

PENGARUH AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Oleh:
El Azmi Haradyabuwana

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh auditor eksternal pada pencegahan fraud. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel variabelnya melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dari auditor eksternal kepada pencegahan fraud. Hal ini berarti bahwa auditor eksternal memiliki fungsi pengendalian terhadap pencegahan fraud yang didasarkan pada independensi auditor eksternal dan tata kelola pencegahan fraud di perusahaan atau organisasi itu sendiri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi dalam tata kelola untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencegahan fraud.

Kata Kunci : Audit Eksternal, Pencegahan Fraud, Independensi, Pengendalian Fraud

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of external auditors on fraud prevention. This type of research is explanatory research that explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. This study used a sample of 75 respondents. This research uses simple linear regression analysis. From the test results, it was found that there was a significant influence from external auditors on fraud prevention. This means that the external auditor has the function of controlling fraud prevention based on the independence of the external auditor and fraud prevention governance in the company or organization itself. The results of this study can be used as a consideration and useful information for companies or organizations in governance to improve the efficiency and effectiveness of fraud prevention.

Keywords: External Audit, Fraud Prevention, Independence, Fraud Control

PENDAHULUAN

Di dalam melaksanakan kegiatannya, tidak bisa dipungkiri jika dalam suatu perusahaan akan terjadi tindakan *fraud*. *Fraud* (kecurangan) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam organisasi untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau sekelompok golongan tertentu. *Fraud* dapat diartikan sebagai suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. *Fraud* juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang disengaja oleh satu atau

lebih individu antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang menghasilkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. *Fraud* juga dapat dilihat sebagai kekeliruan yang disengaja, penyembunyian, atau kebenaran yang disalahgunakan untuk tujuan penipuan atau manipulasi yang merugikan keuangan individu atau organisasi yang juga mencakup penggelapan, pencurian, atau upaya apapun untuk mencuri atau secara tidak sah memperoleh dan menyalahgunakan atau membahayakan aset organisasi (Oyinlola, 2010).

Adanya fenomena kecurangan (fraud) seperti yang telah diuraikan diatas, masyarakat internasional dan nasional, serta lembaga-

lembaga dunia seperti Bank Dunia, *International Monetary Fund (IMF)* dan *Asian Development bank (ADB)* sangat menaruh perhatian terhadap serangkaian hubungan pihak ketiga yang menjembatani kepentingan antara manajemen dan principal yaitu pihak audit.

Sebelum kecurangan terjadi, kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama untuk mencegah dan menghalangi (dan membuat jera) pelaku *fraud*. Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah melalui audit eksternal. Audit Eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak di luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Auditing ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor tersebut pada umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa. Audit eksternal dapat menjadi salah satu sarana pencegahan *fraud*. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang kredibel bagi pengguna informasi keuangan di luar organisasi, audit eksternal memainkan peranan penting sebagai salah satu alasan untuk sebuah organisasi untuk tidak melakukan *fraud*. Organisasi yang terindikasi melakukan *fraud* oleh auditor eksternal akan menjadi pertimbangan negatif dimata pihak-pihak eksternal yang menggunakan dan akan menggunakan informasi keuangan dalam organisasi tersebut. Termasuk dalam aspek investasi, cash flow dan lain lain. Auditor eksternal secara tidak langsung memainkan peran dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan kegiatan organisasi berjalan secara normal tanpa adanya indikasi kecurangan sebagai elemen pencegah *fraud* secara tidak langsung. Praktek seperti ini diharapkan efektif karena auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari organisasi sehingga tidak memiliki kepentingan yang menyakut independensi sehingga melakukan pekerjaan dengan profesional. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan

perundang-undangan maupun standar profesional yang berlaku untuk auditor eksternal.

TELAAH PUSTAKA

Audit

Menurut Agoes (2012:4) definisi audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Halim (2015:157) tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Sedangkan tujuan audit menurut SA 700 adalah untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh dan untuk menyatakan suatu opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis yang juga menjelaskan basis opini tersebut.

Audit Eksternal atau Independen Auditor

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu kantor akuntan publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Menurut Mulyadi (2013:26-27) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Mulyadi (2013:27) auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban memperhatikan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari

keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, di samping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah pemerolehannya.

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Hery (2016:1) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai berikut: “Kecurangan menggambarkan setiap penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah satu laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset”. Menurut SAS 99 (AU 316) yang dikutip oleh Tunggal (2014:9), tiga faktor seseorang melakukan kecurangan yang dikenal sebagai *fraud* karena *Pressure* (tekanan) Tekanan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang berani melakukan tindak kecurangan. Kedua *Opportunity* (kesempatan) Merupakan faktor yang sepenuhnya berasal dari luar individu, yakni berasal dari organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan. Kesempatan melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan. Ketiga *Rationalization* (rasionalisasi) Si pelaku merasa memiliki alasan yang kuat yang menjadi dasar untuk membenarkan apa yang dia lakukan, serta mempengaruhi pihak lain untuk menyetujui apa yang dia lakukan. Menurut Karyono (2013:24), kecurangan terdiri dari empat kelompok besar.

Kecurangan laporan (*fraud statement*), yaitu terdiri atas kecurangan laporan keuangan (*financial statement*) dan kecurangan laporan lain (*non financial statement*). Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) yang terdiri atas kecurangan kas dan kecurangan persediaan dan aset lain, korupsi (*corruption*) terdiri atas pertentangan kepentingan penyuaian atau pemerasan ekonomi, dan kecurangan yang berkaitan dengan computer, dapat berupa menambah,

menghilangkan, atau mengubah masukan atau memasukan data palsu.”

Kerangka Pemikiran

Fraud (kecurangan) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam organisasi untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau sekelompok golongan tertentu. *Fraud* juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang menghasilkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. *Fraud* juga dapat dilihat sebagai kekeliruan yang disengaja, penyembunyian, atau kebenaran yang disalahgunakan untuk tujuan penipuan atau manipulasi yang merugikan keuangan individu atau organisasi yang juga mencakup penggelapan, pencurian, atau upaya apapun untuk mencuri atau secara tidak sah memperoleh dan menyalahgunakan atau membahayakan aset organisasi. Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah melalui peran audit eksternal. Auditor eksternal melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan maupun standar profesional yang berlaku untuk auditor eksternal. Tindakan kecurangan (*fraud*) dapat dicegah dengan cara menciptakan budaya jujur, mempunyai etika yang tinggi, sikap keterbukaan, dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Eksternal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H₁ : Eksternal auditor mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program,

kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Populasi dan Sampel

Sekaran (2012:90) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berdomisili di Jakarta dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sekaran, 2014:81). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1.	Agriculture	20	5
2.	Mining	46	5
3.	Food and Beverages	24	5
4.	Basic Industry And Chemicals	72	5
5.	Consumer Goods Industry	49	5
6.	Finance	10	5

Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sekaran, 2010:24). Data primer dalam penelitian di peroleh melalui kuesioner yang di berikan ke masing-masing responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Variabel penelitian, yaitu internal auditor dan pencegahan *fraud* (kecurangan) akan diukur oleh beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengujian data dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala *Likert* dengan nilai antara 1 sampai dengan 5.

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner berisi data demografi responden dan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan eksternal auditor dan pencegahan *fraud* (kecurangan) yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, Data Diri Responden, dan Pernyataan eksternal auditor dan pencegahan *fraud* (kecurangan).

Model Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam buku Sekaran (2012:173) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 n = Jumlah Sampel yang diteliti
 x = Skor total x
 y = Skor total y

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sekaran (2012:131). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif (statistik) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan mengolah, menguji serta menganalisa data dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan software komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sekaran (2014:270) : “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah : “Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (eksternal auditor) terhadap variabel terikat (pencegahan *fraud*) pada regresi linear berganda. Pada hakikatnya, nilai r berkisar antara -1 dan 1. Bila r mendekati -1 atau 1, maka ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus Sekaran (2012:236).

Adapun nilai t_{hitung} menurut Sekaran (2012:230) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

HASIL PEMBAHASAN Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan terletak di DKI Jakarta dengan menggunakan sample sebanyak 30 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada Perusahaan yang terpilih dengan waktu selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 03 Juli 2019 – 10 Agustus 2019. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada 30 sampel perusahaan yang tersebar di DKI Jakarta.

Kuesioner yang dikirim sebanyak 120 eksemplar kuesioner. Kuesioner yang direspon oleh responden sebanyak 90 eksemplar kuesioner atau dengan kata lain sebesar 75% dari keseluruhan total kuesioner yang telah dikirim. Sisa dari keseluruhan total kuesioner yang telah dikirim sebanyak 30 eksemplar tidak direspon oleh responden dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan dan kesibukan lainnya yang tidak dapat dijabarkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Eksternal Auditor	3	5	4,22	0,68
Pencegahan Fraud	3	5	4,18	1,05

Analisis deskriptif merupakan suatu metode dimana semua data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan pada karakteristik variabel independen (auditor eksternal) dan variabel dependen (pencegahan fraud).

Uji Validitas

1. Eksternal Auditor (X)

Nilai-nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk eksternal diketahui seluruh item pernyataan terkait variabel eksternal auditor (X) dinyatakan valid, karena hasil *pearson correlation* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,189, sehingga pernyataan kuesioner mengenai eksternal auditor dianggap layak dan valid untuk diteliti.

2. Pencegahan Fraud (Y)

Nilai-nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk pencegahan *fraud* diketahui seluruh item pernyataan terkait variabel pencegahan fraud (Y) dinyatakan valid, karena hasil *pearson correlation* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,189, sehingga pernyataan kuesioner mengenai pencegahan fraud dianggap layak dan valid untuk diteliti.

Uji Reliabilitas

Variabel	Coefficient Cronbach Alpha	Jumlah Pertanyaan	Reliabilitas
Eksternal Auditor (X)	0,799	9	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0,859	12	Reliabel

Sumber: Rekapitulasi hasil SPSS versi 22.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian terhadap 75 responden, koefisien *Cronbach Alpha* variabel eksternal auditor (X) sebesar 0,790 dan pencegahan *fraud* (Y) sebesar 0,859. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam uji reabilitas ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* di atas angka 0,7 yang merupakan syarat sebuah data dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	18,935	5,092		3,717	,000
Auditor Eksternal	,822	,134	,384	6,140	,000

Dengan demikian persamaan regresi itu adalah :

$$\hat{Y} = 18,935 + 0,822X$$

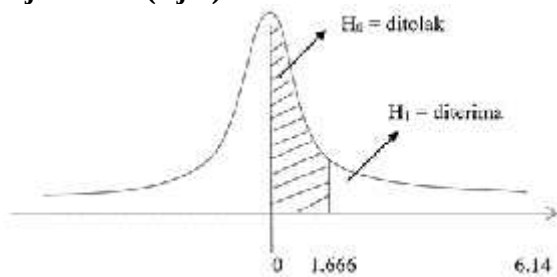
Dari perhitungan diatas diketahui regresi antara eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada model regresi yaitu : $\hat{Y} = 18,935 + 0,822X$. Nilai konstanta sebesar 18,935 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan nilai dari eksternal auditor (X) maka pencegahan *fraud* akan naik sebesar 18,935. Koefisien regresi sebesar 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai eksternal auditor maka akan memberikan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 0,822.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584a	,341	,322	3,41859

Berdasarkan data yang diperoleh hasil nilai korelasi antara eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) adalah sebesar 0,584, atau berada pada kuadran 0,40 – 0,799., hal ini berarti hubungan eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) cukup kuat dan positif. Selanjutnya analisa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan (*share*) pengaruh eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y). Adapun hasil dari proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS ver.22.00 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,341 atau 34,1% variabilitas pencegahan *fraud* yang terjadi disebabkan oleh eksternal auditor. Dengan kata lain bahwa pengaruh eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh penulis.

Uji Parsial (Uji t)



Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.140 > 1.666$) dan nilai $sig.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 18,935 + 0,822X$. Hal ini berarti Nilai konstanta sebesar 18,935 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan nilai dari eksternal auditor (X) maka pencegahan *fraud* akan naik sebesar 18,935. Koefisien regresi sebesar 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai eksternal auditor maka akan memberikan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 0,822.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai r sebesar 0,584, hal ini berarti pengaruh eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) cukup kuat dan positif. Dan berdasarkan perhitungan

koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,341 atau 34,1%, hal ini berarti variabilitas pencegahan *fraud* yang terjadi disebabkan oleh eksternal auditor. Dengan kata lain bahwa pengaruh eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh penulis. Sedangkan berdasarkan perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,140 dan t_{tabel} sebesar 1,666 (atau sesuai dengan tabel-T patokan pada signifikan 0,05). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,140 > 1,666$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara eksternal auditor terhadap pencegahan *fraud*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh auditor eksternal terhadap pencegahan *fraud* pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di daerah DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Auditor Eksternal terhadap Pencegahan *Fraud*”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji R^2 dengan proses perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS ver.22.00 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.341 atau 34.1% variabilitas pencegahan *fraud* yang terjadi disebabkan oleh eksternal auditor. Dengan kata lain bahwa pengaruh eksternal auditor (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) sebesar 34.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.140 dan t_{tabel} sebesar 1.666 (atau sesuai dengan tabel-T patokan pada signifikan 0.05). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.140 > 1.666$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial **terdapat pengaruh yang signifikan antara eksternal auditor terhadap pencegahan *fraud*.**

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Pada penelitian ini, tidak terdapat kriteria-kriteria yang dijadikan standar dalam pemilihan populasi maupun sampel penelitian. Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability* dengan teknik *Purposive Sampling* dalam mengumpulkan data responden.
2. Mayoritas responden penelitian yang berasal dari perusahaan yang berasal dari DKI Jakarta yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia.

Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Agar penelitian berikutnya dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik, berikut ini merupakan saran-saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat membatasi populasi maupun sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang mana hal ini dapat memungkinkan sebuah penelitian menggunakan metode pengumpulan data lebih baik dari metode *Nonprobability* dengan Teknik *Purposive Sampling*, seperti metode *Probability Sampling*.
2. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah responden atau dibuat agar lebih spesifik dan merata agar dapat lebih mewakili keberadaan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Araj, Reem. "Effectiveness of Auditing in Combating Financial Corporate Corruption in Jordan from Managers' Perspectives." *International Journal of Business and Social Research* 8.7 (2018): 15-24
- Albrecht. 2012. *Fraud examination third edition*, south western, a part of chengange learning, usa.
- Alvin, Arens A. "dkk., 2011." *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach-An Indonesian Adaptation*.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta
- Arens, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan keuangan) jilid .* Yogyakarta. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ionescu, Luminița. "Errors and fraud in accounting. The role of the external audit in fighting corruption." *Annals of Spiru Haret University. Economic Series* 17.4 (2017): 29-36.
- Karyono, 2013, *Forensic Fraud Edisi 1*. Yogyakarta : Andi
- Koroy, Tri Ramaraya. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal." *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 10.1 (2008): 22-23.
- Kumat, Valery, G, (2011), *Internal Audit*, Jakarta : Erlangga
- Mulyadi. 2013. *Auditing Buku 1 edisi 6 .* Jakarta: Salemba Empat
- Oyinlola, Mutiu Abimbola, et al. "Responsiveness of trade flows to changes in exchange rate and relative prices: Evidence from

Nigeria." *International Journal of Economic Sciences and Applied Research* 3.2 (2010): 123-141

Sekaran, Uma, and Roger Bougie. "*Metode penelitian untuk bisnis, Edisi 4.*" Jakarta: Salemba Empat (2006)

Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.

Yulifah, Anna, and Gugus Irianto. "Persepsi Auditor Eksternal tentang Determinan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2.2 (2013).